

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat, menimbulkan banyak masalah di berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan. Untuk maju dan berkembang, institusi pendidikan harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan bekerja sama. Jika tidak, pendidikan akan tertinggal jauh. Institusi pendidikan harus membuat sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. "Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, bangsa, dan negara", menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Ilmu pengetahuan dan Pendidikan Indonesia akan tertinggal di belakang karena kemajuan teknologi informasi yang pesat. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara, kurikulum pendidikan harus diperbarui.

Kurikulum adalah komponen pendidikan yang sangat penting karena merupakan bagian dari sistem pengelolaan yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau garis besar bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum

merdeka mengacu pada pendekatan bakat dan minat dengan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional, dengan mengembangkan profil pembelajaran Pancasila pada siswa. Suri Wahyuni menyatakan bahwa kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Nasution, 20021:13). Kurikulum bebas juga bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu memahami materi dengan cepat dan membiarkan siswa menunjukkan minat mereka dalam bidang apa pun.

Guru memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan psikologis siswa (Ikhwanudin Alagusni & Yusron Masduki, 2024:152). Guru harus siap dengan segala perubahan kebijakan pendidikan karena mereka adalah aktor utama dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum menjadi tantangan bagi guru karena mereka membutuhkan keterampilan dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan selain keahlian dalam bidang ilmu, bahan ajar, dan metode belajar. Satu faktor penting dalam kurikulum merdeka adalah guru, yang bahkan dapat disebut sebagai tokoh perubahan. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum tersebut, kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Kurikulum merdeka saat ini menerapkan mata pelajaran IPAS, yaitu ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Ini karena kehidupan sehari-hari melibatkan alam dan sosial. Keputusan Kepala Badan Standar menetapkan bahwa kurikulum dan asesmen pendidikan (2022) IPAS pada kurikulum merdeka dimaksudkan untuk membantu siswa memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang digabungkan menjadi satu yang disebut IPAS. Dengan menerapkan kurikulum merdeka, diharapkan siswa lebih

mudah memahami pelajaran. Akibatnya, guru harus mengubah pendekatan pembelajaran mereka.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SDN 97 Palembang, dia menyatakan bahwa kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya dan berbeda dengan kurikulum saat ini. Sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Palembang, SD Negeri 97 menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Namun, ini tidak berlaku untuk semua jenjang, karena kelas 11, 111, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013, bukan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan program, tentunya akan ada banyak masalah, termasuk penerapan kurikulum merdeka saat ini.

Peneliti di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang menemukan bahwa guru menghadapi banyak masalah ketika menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Mereka menemukan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran, seperti mengevaluasi pencapaian pembelajaran dan membuat alur tujuan pembelajaran. Ini karena dalam menyusun capai Pembelajaran harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena dibuat setiap tahap. Di sisi lain, penerapan pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran karena memungkinkan guru untuk mengatur tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai secara terarah.

Didasarkan pada masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru IPAS saat menerapkan kurikulum merdeka di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengubah judul penelitian. ”*Analisis Problematika Guru IPAS Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di kelas IV SEKOLAH DASAR NEGERI 97 Palembang*”

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini berkonsentrasi pada masalah yang dihadapi oleh guru IPAS dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV di SD Negeri 97 Palembang.

Penelitian ini mencakup sub-fokus berikut:

- 1.2.1 Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS,
- 1.2.2 Masalah Guru Kelas IV Di SD Negeri 97 Palembang, dan
- 1.2.3 Solusi Yang Ditawarkan Guru IPAS Untuk Mengatasi Masalah Guru Kelas IV Di SD Negeri 97 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana Kurikulum Merdeka Bisa Digunakan untuk Pembelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang?
- 1.3.2 Bagaimana Situasi Guru IPAS Kelas IV di SD Negeri 97 Palembang?
- 1.3.3 Bagaimanakah Guru IPAS Mengatasi Masalah Guru Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang jalan yang diambil untuk melakukan penelitian ini dan tujuan berikut:

- 1.4.1 untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang;
- 1.4.2 untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru IPAS di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang; dan
- 1.4.3 untuk mengetahui solusi masalah yang dihadapi guru IPAS di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru, terutama tentang bidang pendidikan yang terkait dengan kurikulum merdeka, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya tentang kurikulum merdeka di seluruh tingkatan sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan pengetahuan tentang kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri 97 Palembang.

1.5.2.2 Bagi Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kualitas dan kuantitas institusi, terutama dalam hal memperbaiki atau memperbaiki kurikulum merdeka.

1.5.2.3 Bagi Pendidik /Guru

Diharapkan guru dapat menjadi garda terdepan dalam pengembangan kompetensi dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Ini juga akan menjadi bahan acuan atau rujukan untuk sistem penerapan kurikulum merdeka dan mendorong guru untuk memperbaiki strategi mengajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.5.2.4 Bagi Universitas PGRI Palembang

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Palembang, terutama untuk mahasiswa yang mengembangkannya dalam penelitian bidang pendidikan Pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.